

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012), dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* periode 2007-2010)”. Variabel yang digunakan adalah *return* saham (Y), *Return On Assets* (X<sub>1</sub>), *Net Profit Margin* (X<sub>2</sub>), *Earning Per Share* (X<sub>3</sub>), *Price Earning Ratio* (X<sub>4</sub>). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* periode 2007-2010.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang berasal dari laporan tahunan publikasi perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan *food and beverages* yang ada di Indonesia. Sampel penelitian ini diambil dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan NPM tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan sedangkan EPS dan PER mempunyai pengaruh yang positif

dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages*.

Nike Kurnia (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER) dan risiko sistematis terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada periode 2008 sampai dengan tahun 2011. Variabel yang digunakan adalah *return* saham (Y), *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Debt Equity Ratio* ( $X_2$ ), Pengaruh Risiko Sistematis ( $X_3$ ).

Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan risiko sistematis berpengaruh signifikan positif terhadap *return*.

Eko Prasetyo Santoso (2004) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI )”, Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Earning Per Share* ( EPS ), *Price Earning Ratio* ( PER ), *Debt to Equity Ratio* ( DER ), dan *Return on Equity* ( ROE ) *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada periode 2000 sampai dengan tahun 2002. Variabel yang digunakan adalah *return* saham (Y), *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ), *Return on Equity* (  $X_4$ ).

Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan risiko sistematis berpengaruh signifikan positif terhadap *return*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Dyah Ayu Savitri (2012) terletak pada variabel bebas dan objek penelitian yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel bebas dan studi Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas dan sektor *property* dan *Real Estate* sebagai objek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan *return* saham sebagai variabel terikat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Nike Kurnia (2013) terletak pada variabel bebas, yang dimana pada penelitian terdahulu menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Equity Ratio* (DER), pengaruh risiko sistematis, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat dan objek penelitian yaitu menggunakan *return* saham pada Study Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Eko Prasetyo Santoso (2004) terletak pada variabel bebas dan objek penelitian, yang dimana pada penelitian terdahulu menggunakan *Earning Per Share* ( EPS ), *Price Earning Ratio* ( PER ), *Debt to Equity Ratio* ( DER ), dan *Return on Equity* ( ROE ) sebagai variabel bebas dan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas dan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat penelitian yaitu menggunakan *return* saham.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Return Saham**

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi (Robert Ang, 1995 dalam Nor Hadi, 2013). Dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Tandelilin (2001:48) menyebutkan bahwa sumber *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara

periodik dari suatu investasi. Jika kita membeli saham maka *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* adalah kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Menurut Hartono (2014), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang.

Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidak pastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Hartono, 2014).

Menurut Cahyono (2000:257) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham dan *return* saham dibagi atas 3 kelompok yaitu:

- 1) Faktor fundamental, diantaranya kemampuan manajemen perusahaan,

prospek perusahaan dan risiko, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, dan kebijakan fiskal

- 2) Faktor teknis, diantaranya perkembangan kurs, keadaan pasar, volume dan frekuensi transaksi, kekuatan pasar
- 3) Faktor lingkungan sosial, ekonomi dan politik, diantaranya tingkat inflasi, neraca pembayaran dan APBN, kondisi ekonomi, keadaan politik dan kebutuhan moneter.

Selanjutnya untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut (Hartono, 2014) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

R = *Return* sekarang

P<sub>t</sub> = Harga saham sekarang

P<sub>t-1</sub> = Harga saham periode lalu

### **2.2.2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya di samping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan

karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001: 128).

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden di masa mendatang dan risiko atas penilaian tersebut (Brigham dan Houston, 1993: 86)

Metode umum yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja perusahaan di bidang keuangan adalah rasio keuangan. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisa rasio keuangan adalah laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (*auditing*).

Menurut Abas (1990: 62), rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua variabel keuangan Analisis rasio adalah cara yang umum dipakai dalam analisis laporan keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menunjukkan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan (Kusumo, 2011).

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga rasio keuangan yang digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE) merupakan ratio profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas, dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan ratio profitabilitas.

### 2.2.2.1 *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ini merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah *Rentabilitas Modal Sendiri* (Sugiono, 2009;81). Adapun rumus ROE menurut Sugiono (2009;81) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.2.2.2 *Debt to Equility Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya (Ang, 1997). Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005).

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$



### 2.2.2.3 *Earing Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham atau menilai berapa porsi laba yang diperoleh setiap lembar saham. Rasio ini juga menunjukan jumlah dividen yang akan didapatkan oleh setiap saham, dalam hal ini jumlah saham tela dirata-ratakan secara seimbang. Adapun rumus EPS menurut Haryono (2009;186) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2.2.3 Hubungan Rasio Keuangan dengan *Return Saham*

### 2.2.3.1 Hubungan *Return on Equity* dengan *Return Saham*

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham, 2001).

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

### **2.2.3.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 2005).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, *Debt to equity ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

### **2.2.3.3 Hubungan *Earning Per Share* dengan *Return Saham***

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas, rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013

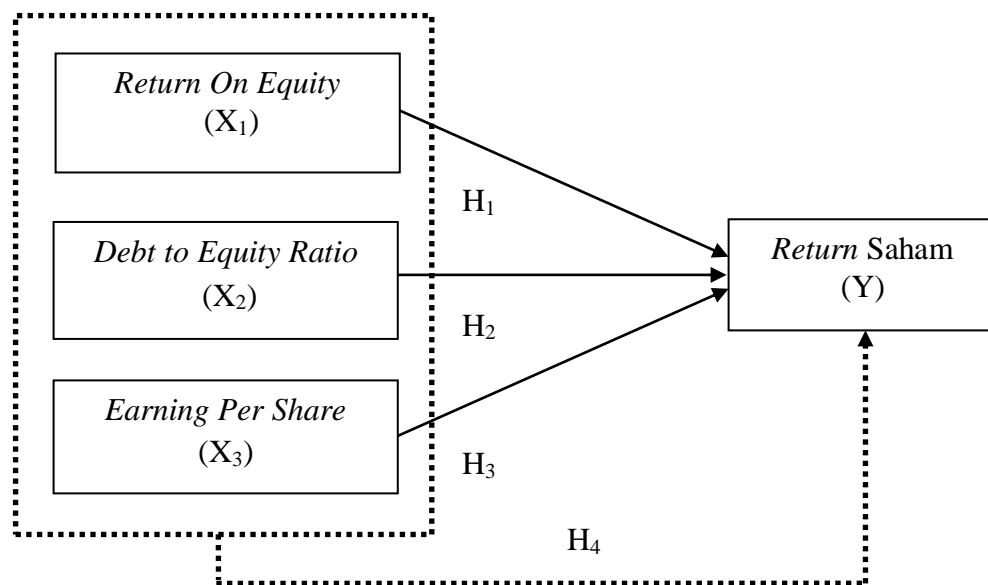
H<sub>2</sub> : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013

H<sub>3</sub> : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013

H<sub>4</sub> : Diduga (ROE), (DER), (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia Saham periode 2011- 2013

### 3.4 Kerangka Berfikir

*Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan sebagai kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

#### Kerangka Konseptual

Keterangan :  $\longrightarrow$  ( berpengaruh secara parsial)  
 $\cdots\cdots\cdots\longrightarrow$  ( berpengaruh secara simultan)